



Mahasiswa, HMI, dan Wirausaha

Tutug Sri Jatmiko^{1*}, Soffi Soffiatun²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen01338@unpam.ac.id

ABSTRACT

This workshop, themed "Students, HMI, and Entrepreneurship," serves as a bridge to equip HMI cadres and students in general with the mindset, strategies, and practical steps for starting a business. The goal is to encourage the emergence of young entrepreneurs who are highly integrated, capable of capitalizing on opportunities in the digital era, and ready to make a real contribution to advancing the nation's economy, in line with the identity of HMI as an organization of struggle. Through this event, it is expected that a supportive ecosystem will be created for the development of startups and businesses driven by the campus generation. The objective of the workshop, which will be attended by 60-70 new students from various departments at the State University of Malang (Universitas Negeri Malang - UM), is to produce HMI KORKOM UM cadres as entrepreneurs (both male and female) who collaborate with successful seniors. The workshop will be held at the Graha Insan Cita Building in Malang City and the Ratimaya Villa in Batu City, East Java, from October 24 to 26, 2025. The discussions will cover various issues related to politics, Islamic and National Identity, and specifically address the topic of Gen-Z Entrepreneurs in the Gig Economy Era.

Keywords : *Students, HMI, Entrepreneurship.*

ABTRAK

Workshop dengan tema "Mahasiswa, HMI, dan Wirausaha" ini hadir sebagai jembatan untuk membekali para kader HMI dan mahasiswa pada umumnya dengan mindset, strategi, dan langkah-langkah praktis dalam merintis usaha. Tujuannya adalah mendorong lahirnya wirausahawan muda yang berintegritas, mampu memanfaatkan peluang di era digital, dan siap berkontribusi nyata dalam memajukan perekonomian bangsa, sejalan dengan jati diri HMI sebagai organisasi perjuangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta ekosistem yang suportif bagi perkembangan start-up dan bisnis yang digerakkan oleh generasi kampus. Tujuan dari workshop yang diikuti 60-70 mahasiswa baru dari berbagai jurusan di Universitas Negeri Malang untuk memunculkan individu kader HMI KORKOM UM sebagai wirausahawan/wirausahawati yang berkolaborasi dengan senior-senior yang sudah sukses terlebih dahulu. Workshop dilaksanakan di Gedung Graha Insan Cita Kota Malang dan di Vila Ratimaya Kota Batu Jawa Timur pada Tanggal 24 sampai dengan 26 Oktober 2025. Workshop membahas berbagai isu politik, identitas ke Islam dan Kebangsaan dan tidak ketinggalan membahas khusus berkaitan dengan Wirausahawan Gen-Z di Era Gig Economy.

Kata Kuncinya : Mahasiswa, HMI, Wirausaha

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan generasi pencipta kerja, namun sistem dan ekosistem yang ada belum sepenuhnya mendukung transisi ini, meninggalkan celah masalah yang kompleks pada tiga ranah utama: psikologis-mental, struktural-organisasi, dan praktikal-ekonomi.

1. Krisis kompetensi kewirausahaan dan Keterbatasan Kompetensi Inti Wirausaha

Tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa sebagai calon wirausaha adalah bersifat internal dan psikologis. Mayoritas mahasiswa masih dibayangi oleh "Kekhawatiran Ganda": takut gagal dalam studi, sekaligus takut gagal dalam merintis usaha. Budaya akademik yang mengagungkan kesempurnaan dan minimnya toleransi terhadap kesalahan (risk-aversion) secara tidak langsung mematikan inisiatif berisiko yang merupakan ruh dari kewirausahaan. Mindset job seeker yang sudah mengakar kuat membuat mereka lebih memilih kepastian gaji bulanan daripada ketidakpastian namun berpotensi besar dari sebuah usaha.

Selain mindset, terdapat keterbatasan kompetensi praktis yang spesifik. Lulusan perguruan tinggi mungkin menguasai teori manajemen atau akuntansi, namun gagal dalam aspek fundamental bisnis kontemporer, seperti:

- a) Literasi Digital Pemasaran (Digital Marketing Literacy): Kurangnya pemahaman mendalam tentang optimasi media sosial, SEO, content creation, atau analisis data pelanggan, yang merupakan tulang punggung bisnis di era digital.
 - b) Manajemen Keuangan Mikro dan Akses Permodalan: Mahasiswa kesulitan menyusun proyeksi keuangan yang realistik dan profesional. Mereka juga buta informasi mengenai skema pendanaan yang ada, baik dari investor, angel investor, maupun program hibah pemerintah (seed funding). Keterbatasan modal awal sering menjadi alasan utama penundaan memulai usaha.
 - c) Ketidakmampuan mengidentifikasi Pain Points Pasar: Banyak ide bisnis mahasiswa bersifat generik atau hanya didasarkan pada minat pribadi, bukan pada solusi masalah nyata (problem-solving) yang dibutuhkan masyarakat atau pasar. Ini mengakibatkan produk mereka sulit bersaing atau tidak berkelanjutan.
2. Tantangan Implementasi Nilai HMI dan Independensi Kader

HMI, dengan Nilai Dasar Perjuangan (NDP) yang mengedepankan insan akademis, pencipta, pengabdi, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya

masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah Swt., memiliki mandat moral untuk mencetak kader yang mandiri. Namun, dalam praktiknya, kewirausahaan sering terpinggirkan dari fokus utama perkaderan yang didominasi oleh wacana politik dan sosial-keumatan.

Permasalahan yang muncul di tingkat organisasi HMI adalah:

- a) Ketergantungan Ekonomi Organisasi: Kurangnya kemandirian finansial organisasi di tingkat cabang atau komisariat membuat HMI rentan terhadap intervensi eksternal, baik dari donatur politik maupun individu yang memiliki kepentingan, sehingga mengancam independensi etis dan organisatoris yang selalu diperjuangkan HMI. Mewujudkan kader yang berwirausaha adalah langkah konkret untuk memperkuat independensi organisasi secara fundamental.
- b) Ketidaksinambungan Network Bisnis: HMI memiliki jaringan alumni yang sangat luas dan tersebar di berbagai sektor, termasuk pengusaha sukses (KAHMI). Namun, mekanisme formal dan terstruktur untuk menjembatani kader muda dengan alumni wirausahawan masih lemah. Kader kesulitan mendapatkan mentoring yang berkelanjutan atau akses langsung ke investasi dari jejaring alumni mereka.
- c) Konflik Ideologis vs. Praktis: Ada tantangan dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam praktik bisnis. Kader perlu dibekali bagaimana menjalankan usaha yang beretika, transparan, bebas riba, sekaligus tetap inovatif dan kompetitif. Tanpa panduan ini, muncul kecenderungan untuk memisahkan idealisme HMI dari praktik mencari nafkah, padahal entrepreneurship dapat menjadi jalur nyata untuk fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan) melalui penciptaan manfaat ekonomi dan sosial.

3. Dampak Makro: Pengangguran Terdidik dan Ketimpangan Pembangunan

Jika mahasiswa dan organisasi seperti HMI gagal beradaptasi dengan tuntutan wirausaha, dampaknya akan semakin memperparah masalah nasional:

- a) Peningkatan Pengangguran Terdidik: Data statistik menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan meningkat, angka pengangguran terdidik (lulusan SMK hingga universitas) tetap menjadi perhatian serius. Hal ini menunjukkan adanya mismatch antara supply lulusan dengan demand industri, atau kurangnya job creation yang dilakukan oleh lulusan itu sendiri.
- b) Tertinggalnya Pembangunan Ekonomi Daerah: Sebagian besar program kewirausahaan terpusat di kota-kota besar. Mahasiswa HMI di daerah memiliki

akses yang jauh lebih terbatas terhadap informasi, teknologi, dan ekosistem investasi. Workshop ini harus menjadi katalis untuk menumbuhkan wirausahawan daerah yang mampu menciptakan bisnis berbasis potensi lokal, sehingga membantu mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi regional.

4. Akses Terbatas terhadap Sumber Daya dan Ekosistem Bisnis

Permasalahan praktis yang dihadapi calon wirausaha muda adalah akses terbatas terhadap sumber daya kunci. Ini mencakup tiga aspek utama:

- a. Akses Permodalan: Meskipun banyak program pendanaan pemerintah (seperti Wirausaha Merdeka atau Program Mahasiswa Wirausaha), mahasiswa sering kali tidak memiliki pengetahuan tentang cara mengaksesnya atau membuat proposal bisnis yang layak investasi (investable).
- b. Akses Jaringan dan Mentoring: Wirausaha memerlukan mentor yang berpengalaman. Sayangnya, ekosistem mentoring di kalangan mahasiswa dan HMI masih sporadis.
- c. Akses Informasi Pasar dan Teknologi: Di era Revolusi Industri 4.0, bisnis sangat bergantung pada teknologi dan pemahaman pasar digital. Mahasiswa sering kali tertinggal dalam penguasaan alat digital marketing, analisis data, atau pemanfaatan platform e-commerce, yang sangat krusial untuk keberlangsungan usaha.

Oleh karena itu, workshop "Mahasiswa, HMI, dan Wirausaha" dirancang sebagai solusi terpadu untuk membongkar tiga lapis permasalahan ini.

METODE

Workshop ini menjadi analisa dan solusi terkait kondisi organisasi HMI KORKOM UM Malang khususnya terkait mengenai kegiatan wirausaha dan kendala yang dihadapi. Gambaran permasalahan yang diangkat dalam kegiatan kali ini sesuai hasil analisa dan pendalaman di hari pertama sebagai berikut:

1. Krisis kapasitas kemampuan dan Keterbatasan Kompetensi Inti kader dalam Wirausaha;
2. Tantangan Implementasi Nilai HMI dan Independensi Kader;
3. Dampak Makro: Pengangguran Terdidik dan Ketimpangan Pembangunan;
4. Akses Terbatas terhadap Sumber Daya dan Ekosistem Bisnis.

Program penguatan memahami pengertian dan berbagai macam teori yang melatar-belakangi pembentukan wirausaha, tips dan langkah-langkah memulai menjadi wirausaha yang tangguh, dan membagikan cara implementasi metode pembentukan karakter wirausaha yang tangguh dalam memulai bisnis. Para kader HMI KORKOM UM Malang khususnya diajak untuk termotivasi, mau dan mampu berinovasi serta kreatif secara profesional dalam memulai bisnis dan menjadi wirausahawan. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan analisa, tahap penyampaian materi, dan ***focus group discussion*** pembentukan startup dan skema bisnis.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kondisi internal dinamika wirausaha para pengurus dan kader HMI KORKOM Universitas Negeri Malang, sehingga hasil penelitian ini dapat menemukan pola atau peta kedepan tentang wirausaha yang bisa dikolaborasikan dan dilakukan Kader HMI dan Alumni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama 3 hari kalender, dimana pada kegiatan PKM ini diikuti oleh 60-70 calon anggota baru HMI KORKOM Universitas Negeri Malang. Pada hari pertama diadakan penguatan efikasi diri dengan tema Efikasi diri dalam dimensi *Magnitude* (tingkat ketertarikan pada tugas). Hari pertama merupakan penggalian data dan analisa kondisi aktifitas wirausaha di KORKOM HMI UM. Hasilnya mayoritas mahasiswa masih dibayangi oleh "Kekhawatiran Ganda": takut gagal dalam studi, sekaligus takut gagal dalam merintis usaha. Budaya akademik yang mengagungkan kesempurnaan dan minimnya toleransi terhadap kesalahan (risk-aversion) secara tidak langsung mematikan inisiatif berisiko yang merupakan ruh dari kewirausahaan. Sikap dan motivasi job seeker yang sudah mengakar kuat membuat mereka lebih memilih kepastian gaji bulanan daripada ketidakpastian namun berpotensi besar dari sebuah usaha. •

Dengan fakta tersebut, maka perlu adanya peran Alumni dan senior serta lembaga formal lainnya untuk bisa memberikan warna lain kepada calon anggota dan anggota baru HMI khususnya KORKOM UM agar lebih produktif mengarah kepada permasalahan bangsa/Nasional yaitu bertambahnya angka pengangguran yang diakibatkan lulusan sarjana khususnya di Universitas Negeri Malang hanya berpikir untuk menjadi pekerja dan menunggu peluang kerja tanpa inovasi mandiri dalam wirausaha. • Banyaknya Alumni HMI yang sudah mapan dan sukses dalam bisnis maupun Wirausaha Adalah kekuatan yang

mampu memberikan jembatan bagi calon anggota dan anggota baru serta pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Islam khususnya yang ada di KORKOM Universitas Negeri Malang.

Dengan kondisi hasil analisa dihari pertama, pada hari kedua dilakukan penguatan materi kepada Anggota HMI KORKOM UM dengan memberikan wawasan berkaitan dengan apa itu wirausaha, mereka diberikan pandangan bahwa wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create something new and different).

Bagi kader HMI, wirausaha bukan sekadar mencari keuntungan materi, tetapi juga menjalankan fungsi sosial-ekonomi (fardhu kifayah) untuk memajukan umat dan bangsa, sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Peserta juga diberikan tips dan trik untuk memulai wirausaha dengan karakter yang tangguh dan mampu membuat peluang dan solusi bagi permasalahan permodalan dan persaingan.

Hari ketiga dilaksanakan focus group discussion terkait masalah dan isu tersebut diatas, maka disepakati sebuah skema usulan untuk memulai wirausaha bagi anggota dan calon anggota HMI yang dirancang dengan pendekatan bertahap, berfokus pada mitigasi risiko, peningkatan kapasitas, dan pemanfaatan jaringan senior HMI yang sudah mapan disebut "HMI Entrepreneurship Ladder" (Tangga Kewirausahaan HMI). Skema ini membagi perjalanan wirausaha menjadi tiga tahap utama yang terstruktur, didukung penuh oleh ekosistem internal HMI (senior/alumni yang sukses):

Tahap 1: Pra-Inkubasi & Pembekalan Kapasitas (Fokus: Mengatasi Ketakutan Gagal & Minim Modal). Tahap ini bertujuan untuk membangun mentalitas, pengetahuan dasar, dan mengurangi ketakutan akan kerugian finansial dengan cara memvalidasi ide bisnis tanpa mengeluarkan modal besar terlebih dahulu yang akan dilakukan sebagai follow up dan upgrading Kader baru setelah LULUS Latihan Kader 1.

Tahap 2: Inkubasi & Kolaborasi Aktif (Fokus: Mentoring Intensif & Jalur Permodalan). Tahap ini mengimplementasikan permintaan anggota HMI untuk magang dan berkolaborasi langsung dengan usaha senior yang sudah sukses.

Tahap 3: Skalabilitas & Kemandirian (Fokus: Mendirikan Startup Mandiri). Setelah melewati tahap 1 dan 2, anggota HMI diharapkan sudah siap untuk mendirikan badan usaha mandiri, baik startup digital maupun UMKM konvensional.

KESIMPULAN

KORKOM HMI UM menyadari perlu adanya Lembaga khusus bisnis dalam tubuh KORKOM agar bisa memberikan kontribusi positif tidak hanya kepada Lembaga HMI KORKOM (khususnya dalam pendanaan operasional), tetapi juga kepada anggota dan aktivis HMI agar mereka mampu menjadi pelopor dalam menyediakan tenaga kerja setelah lulus. Kegiatan monoton aktivitas HMI khususnya di KORKOM UM menjadikan HMI dijauhi oleh mahasiswa dalam era modern dan digital saat ini, dan kondisi tersebut membuat menurunnya jumlah keanggotaan HMI di KORKOM UM secara signifikan. Wirausaha dan bisnis akan menjadikan gerak dan aktifitas HMI KORKOM UM tidak monoton dan menarik bagi mahasiswa lama maupun mahasiswa baru. Sehingga akan memberikan kontribusi nyata mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja serta membangun pola pemikiran dan motivasi mahasiswa menjadi wirausahawan sejati yang tangguh, tahan banting serta mampu bersaing di dalam maupun diluar kampus. Dengan kolaborasi antara anggota, pengurus dan alumni/senior diharapkan akan memperkuat komunikasi sekaligus membangun jalur-jalur inkubasi dan bisnis nyata yang saling menguntungkan dan berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi bangsa dna negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper & Row.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship* (7th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Suryana, H. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, Dean A. (2020). Entrepreneurship. Edisi ke-11. New York: McGraw-Hill Education. (Dasar-dasar teori kewirausahaan, manajemen risiko, dan business planning).
- Ries, Eric. (2011). *The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses*. New York: Crown Business. (Konsep Lean Business Canvas dan pengembangan produk).
- Timmons, Jeffry A., & Spinelli, Stephen. (2009). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*. Edisi ke-8. New York: McGraw-Hill/Irwin. (Pembahasan komprehensif mengenai studi kelayakan bisnis).
- Kotler, Philip., & Keller, Kevin Lane. (2016). *Marketing Management*. Edisi ke-15. Harlow: Pearson Education Limited. (Teori pemasaran, analisis pasar, dan positioning).
- Rosdianto, Dharmasetiawan. (Agustus 2016). ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri). *Jurnal BAPPEDA*, Vol. 2 No. 2,
- Risno Ibrahim, HMI Badko Maluku (10 Oktober 2024), Kewirausahaan Sebagai Kunci Kemandirian HMI. SOS-BUD-Kompasiana